

KEMANDIRIAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI SMAN 7 TANGERANG

Try Apriani Atieka¹, Irma Budiana²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Cendikia Abditama, Indonesia
triapriani15@gmail.com¹, irmabudiana@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 10-03-2022
Direvisi : 25-03-2022
Disetujui : 02-04-2022
Online : 15-04-2022

Kata Kunci:

Kemandirian belajar siswa; Pembelajaran daring; Google Classroom; Covid-19

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini mengetahui kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom sebagai dampak dari COVID-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan penyebaran angket kemandirian siswa. Penelitian ini menggunakan angket kemandirian belajar siswa yang hasilnya diperoleh bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, cukup dan rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 7 Tangerang yang belajar secara daring selama 1 semester akibat adanya pandemi covid-19. Jumlah sampel sebanyak 272 siswa yang belajar dengan keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Indikator kemandirian siswa yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif dan tanggungjawab. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 95% siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, 44% siswa memiliki disiplin yang baik, 79% siswa memiliki tanggung jawab yang baik, serta 30% siswa memiliki inisiatif yang baik.

Abstract: The purpose of this research are to find out how teachers can develop independent characters during courageous learning by google classroom as a result of COVID-19. The type of research is quantitative with the distribution of student independence questionnaires. This study describes learning independence according to several samples that have high and low learning independence. The population in this study were all students of SMAN 7 Tangerang who studied bravely for 1 semester due to the covid-19 pandemic. The number of students as many as 272 students with a total used as a sample. This study aims to see the independence of studied students by measuring the independence of students' independence, namely independent, disciplined, independent, and independent. Based on the research, it is known that 95% of students tend to have sufficient self-confidence, 44% of students have good discipline, 79% of students have good responsibility, and 30% of students have good initiative.

A. LATAR BELAKANG

Pandemi telah melanda berbagai negara di dunia tengah dilanda yang disebabkan oleh virus *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau virus corona. Akibat dari penyebaran virus, seluruh Negara terjangkit penyakit covid, termasuk Indonesia (Kemdikbud, 2020). Saat ini, pandemi belum berakhir walaupun sudah ditemukan vaksin yang dapat menekan angka pasien yang terinfeksi COVID-19 dan menanggulangi virus corona. Banyak kebijakan pemerintah yang berubah, salah satunya terdapat pada kebijakan Kemdikbud no. 3 tahun 2020 sekolah maupun Perguruan tinggi diwajibkan melaksanakan kegiatan belajar dirumah secara daring (Kemdikbud, 2020)

Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015) kepanjangan daring adalah dalam jaringan yaitu kegiatan menggunakan internet, jaringan, laptop

serta gawai yang dilaksanakan dalam dimensi dan ruang berbeda. Siswa diharapkan dapat belajar mandiri di rumah secara daring dengan memanfaatkan teknologi/*smartphone*.

Perkembangan teknologi pada bidang pendidikan menciptakan proses komunikasi dan informasi dari guru dengan siswa secara daring yang memudahkan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dinamakan Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (PTJJ) (Gatot Priowirjanto, 2013). Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan laptop, gawai (*gadget*) dan jaringan internet yang disebut model pembelajaran berbasis Web Based Education (WBE) atau *e-learning*.

E-learning merupakan teknologi informasi komputer yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Hartanto, 2016). *Learning*

Management System (LMS) yang berbasis jaringan sosial terbaru saat ini di desain mempermudah pembelajaran yaitu terciptanya *google classroom*. *Google classroom* digunakan di SMAN 7 Tangerang karena guru dan seluruh siswa telah memiliki akun belajar *google* yang telah terintegrasi oleh kemendikbud, layanan yang tersediapun sangat bermanfaat dalam pembelajaran, seperti adanya *google formulir*, *googlemeet* sehingga guru tidak perlu membangun web.

Google classroom memfasilitasi guru dan siswa dalam berinteraksi secara daring layaknya pada kelas di sekolah. Guru dan siswa dapat berinteraksi mengemukakan ide dan gagasan serta kreativitas yang dimiliki (Kemdikbud, 2020). Oleh karena itu, peneliti ingin melihat kemandirian belajar siswa dengan menggunakan *google classroom* sebagai media belajar daring.

Penguasaan *google classroom* oleh guru dalam pembelajaran daring sangat penting karena *google classroom* membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti menyebarkan bahan ajar, memberikan soal latihan, kuis dan bahan diskusi didalam forum. Selain itu, *google classroom* memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru juga dapat memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan malu dalam berinteraksi dapat mengeskpresikan kemampuan dirinya (Kusnadi, 2019). Kegiatan belajar dengan *google classroom* membuat siswa memiliki pengalaman belajar baru ditemui saat pembelajaran daring.

Kelebihan dari pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan jumlah siswa yang tidak terbatas. Beberapa perubahan yang harus diadaptasi oleh siswa dan guru agar dapat melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satunya, siswa diharapkan dapat belajar mandiri tanpa disuruh oleh guru maupun orang tua. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai pembelajar seumur hidup yang mandiri, dan dapat memperoleh, memertahankan, dan menganalisis pengetahuan secara sendiri (Jado, 2015). Belajar mandiri adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemauan dan tanggungjawab yang dimilikinya (Rusman, 2014). Menurut Majid (Majid, 2013) belajar mandiri adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa inisiatif dan minat belajar atas keinginannya sendiri

yang dibangun oleh individu itu sendiri, serta diberikan keleluasaan dalam memilih atau menentukan bahan belajar sendiri.

Menurut Panen belajar mandiri adalah belajar sendiri (Rusman, 2014) Proses pembelajaran secara mandiri adalah usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga siswa tidak bergantung pada guru, orangtua, pembimbing, dan orang lain. Siswa yang mandiri akan belajar sendiri mencari bahan, media pembelajaran dan teman untuk berdiskusi tugas atau masalah sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas dan dorongan jika siswa butuh bimbingan (Rusman, 2014). Selain guru, teman memiliki pengaruh yang penting dalam kemandirian belajar siswa sebagai motivator dan sarana belajar siswa.

Kemandirian berkaitan emosi dan kemauan siswa dalam mengerjakan tugas (Panadero, 2017). Kemandirian belajar siswa didorong atas keingintahuan yang tinggi atas pelajaran dan minat siswa untuk mengatur jadwal belajarnya sendiri secara mandiri dan bertanggungjawab tanpa disuruh belajar oleh orang lain. Salahudin (Alkrienciehie, 2017) mengungkapkan mandiri adalah sikap dan perilaku yang dimiliki siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain dan menyelesaikan masalah sendiri.

Kemandirian belajar adalah Siswa berusaha belajar dengan didasari oleh keinginan dirinya sendiri. Kemandirian belajar terlihat dari siswa yang berinisiatif, mampu mengatasi masalah, memiliki rasa percaya diri, dan dapat melakukan memutuskan pilihan tanpa adanya rasa ketergantungan terhadap orang lain. Menurut (Kamil et al., 2018) bahwa percaya diri merupakan kemampuan atas nyaman menjadi diri sendiri serta berani atas tantangan yang dihadapi, tanpa merasa takut salah. Segala sesuatu akan dilakukan oleh orang yang percaya diri dalam menuangkan kreativitasnya. Orang yang kreatif selalu ingin mencoba hal yang berbeda dan membuat penasaran, sehingga akan selalu aktif dan bekerja keras untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. (Sanjayanti et al., 2015) menyatakan bahwa indikator kemandirian belajar siswa, yaitu inisiatif, percayadiri, tanggungjawab, dan disiplin. Siswa diharapkan memiliki kemandirian belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Apabila terdapat

masalah agar dapat didiskusikan bersama teman sejawat ataupun guru (Sugandi, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Puspaningtyas, 2020) bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran daring meningkat dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi, namun beberapa guru dan siswa masih dihadapi dengan kesulitan yaitu belum terbiasanya guru menguasai teknologi (Sadewa, 2020). Sejalan dengan wawancara yang dan hasil pemberian kuesioner di sekolah, siswa masih kesulitan saat belajar tanpa bimbingan langsung gurunya. Pavlovic(Pavlovic:Vugdelija:Kojic,2015) menyatakan bahwa siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran daring merupakan sesuatu yang membosankan dan menjadikan tugas menumpuk. Di sisi lain, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Lin (Lin, Y. W., Tseng, C. L., Chiang, 2017) bahwa hasil belajar selama daring meningkat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom di SMAN 7 Tangerang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa serta mengetahui kesulitan apa yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru dan pendidik diharapkan dapat mengantisipasi segala masalah yang mungkin terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kurikulum walaupun belajar secara daring. Selain itu, diharapkan orangtua dan wali dapat mendukung jalannya pembelajaran secara daring. Oleh karena itu maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai "Kemandirian Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring menggunakan *Google Classroom*".

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan menyebarkan angket kemandirian belajar siswa yang telah melalui validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan random sampling, data dikumpulkang dengan memberikan kuesioner dan melakukan analisis data statistik (Sugiyono, 2017).

Indikator yang digunakan adalah indikator kemandirian belajar siswa yang adaptasi dari (Sanjayanti et al., 2015) seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Indikator Kemandirian

| No | Aspek | Indikator |
|----|-------------------|--|
| 1 | Inisiatif | - Siswa belajar dengan keinginan dan kemaunan sendiri - Siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri - Siswa mencari sumber belajar sendiri |
| 2 | Bertanggung Jawab | - Siswa dapat mengambil resiko dan keputusan sendiri - Siswa dapat melaksanakan hak dan kewajiban sendiri |
| 3 | Percaya Diri | - Siswa tidak bergantung kepada oranglain - Siswa yakin terhadap dirinya sendiri - Siswa teguh pendiriannya |
| 4 | Disiplin | - Penjelasan guru diperhatikan oleh siswa - Siswa tidak menunda pekerjaan |

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data siswa dalam belajar mandiri. Pedoman penyekoran yang digunakan adalah skala *likert*. Penyekoran kuesioner kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pedoman penyekoran angket kemandirian belajar mahasiswa

| No | Kategori | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMAN 7 Tangerang yang belajar secara daring selama 1 semester akibat adanya pandemi covid-19. Jumlah sampel sebanyak 272 siswa. Penelitian ini bertujuan melihat kemandirian siswa dengan mengukur sesuai indikator kemandirian siswa.

Analisis data berupa statistik deskriptif menggunakan pedoman penskoran kemandirian belajar dan dihitung dengan rumus standar deviasi yang telah diadaptasi sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

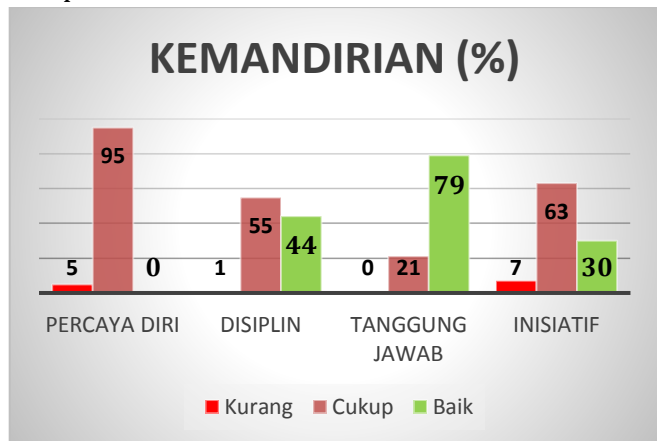
Tabel 3. Kriteria Indikator Kemandirian Belajar

| No | Rentang Nilai | Kategori |
|----|------------------------------|-------------|
| 1 | Skor > (Mean+SD) | Baik |
| 2 | (Mean-SD) < Skor < (Mean+SD) | Cukup Baik |
| 3 | Skor < (Mean-SD) | Kurang Baik |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang belajar secara daring selama 1 semester akibat adanya pandemi covid19 merupakan responden penelitian. Jumlah siswa sebanyak 272 siswa dengan keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan gambar 1, Sebanyak persentase 95% siswa cukup memiliki rasa percaya diri, 44% siswa memiliki kedisiplinan yang baik, 79% siswa memiliki rasa tanggung jawab yang baik, serta 30% siswa memiliki inisiatif yang baik. Berikut tabel 1 merupakan kategori kemandirian belajar siswa. Siswa yang belajar secara daring menunjukkan seluruh indikator kemandirian belajar yang cukup baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Dina & Nugraheni (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar dengan kategori baik sedangkan penelitian yang dilakukan Hariyanto, murtinugraha, Iriani (2012) menunjukkan mahasiswa memiliki self confidence dan inisiatif yang rendah disebabkan inisiatif yang rendah dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk mencari sumber belajar. Mahasiswa perlu untuk diberi motivasi dalam belajar mandiri Guru harus memotivasi siswa agar memiliki inisiatif yang cukup baik untuk belajar secara mandiri tanpa guru dan dapat berdiskusi ketika berkumpul dan mendiskusikan tugas dengan teman sebaya.

Berikut merupakan hasil analisis data kemandirian belajar siswa secara daring selama 1 semester akibat adanya pandemi covid-19 untuk setiap indikator:



Gambar 1. Pengategorian Setiap Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Latihan soal dapat menjadi salah satu cara agar dapat meningkatkan rasa inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab. Isroah & Sumarsih (2013) berpendapat, guru perlu memberikan ide maupun

masalah yang merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Perlu diingat agar guru dapat memberikan kebebasan dan ruang kreasi untuk siswa dalam mengeksplorasi, meneliti, belajar mandiri, dan memecahkan masalahnya sendiri agar tumbuhnya rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya yang akibatnya menyebabkan rasa percaya diri meningkat pula (Satrianawati, 2014). Secara umum, siswa SMAN 7 Tangerang cenderung memiliki kemandirian belajar yang cukup baik dalam belajar secara daring.

(Sagala, 2017) menyimpulkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar siswa sehingga bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, hendaknya dapat dimotivasi oleh guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kemandirian belajar dengan cara bertanya kepada teman sebaya sebagai teman dekatnya maupun dengan guru yang bersangkutan.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Siswa SMA seharusnya sudah memiliki kesadaran dan inisiatif dalam belajar tanpa disuruh oleh pendidik ataupun orangtua. Kepercayaan diri dan rasa nyaman seharusnya sudah terbentuk dalam dirinya sehingga siswa dapat berperilaku dengan rasa yakin dan percaya diri. Kepercayaan diri setiap siswa berbeda-beda, sehingga siswa diharapkan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Menurut (Rosidatun, 2018) faktor internal berpengaruh dengan kemandirian belajar meliputi, faktor jasmani faktor rohani, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan social (pergaulan dan interaksi dengan guru) dan non-sosial seperti gaya belajar, faktor tempat belajar, ruangan kelas, suasana belajar dan sebagainya. Inisiatif belajar siswa juga bagian dari kemandirian belajar sesuai dengan pendapat Imanuddin (2018) belajar mandiri merupakan kemauan belajar mahasiswa tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Kemandirian belajar siswa akan meningkat memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang dipelajari. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Gilmore (dalam Latuconsina, 2017) yang menyatakan kemandirian perlu didukung dengan dan percaya diri yang kuat agar terciptanya kemandirian belajar yang tinggi dalam pembelajaran secara daring.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi pasti bertanggungjawab pada tugas yang diberikan olehnya serta memiliki pertimbangan dalam menghadapi masalah atau mengambil keputusan, memiliki inisiatif yang tinggi dan kreatif, dan berusaha atas dasar kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain.

Demikian, Siswa diharapkan siswa kemandirian belajar dengan disertai kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menghadapim masalah di kehidupan, serta mampu mengeksplor dan melatih keahliannya lebih dalam dibidang akademik serta mampu memecahkan masalah di kehidupan nyata.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, 95% siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup, 44% siswa memiliki disiplin yang baik, 79% siswa memiliki tanggung jawab yang baik, serta 30% siswa memiliki inisiatif yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki kemandirian belajar yang cukup baik, meskipun jumlah terkecil dari ketiga indikator menunjukkan bahwa siswa perlu dilatih dan dibimbing untuk memiliki inisiatif sendiri dalam pembelajaran secara daring. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, masih harus dilatih dan diberikan arahan agar kemandirian siswa dalam belajar meningkat.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada siswa dan guru yaitu siswa yang belum memiliki kemandirian belajar yang baik, siswa diarahkan untuk diberikan kebebasan siswa dalam mandiri seperti menganalisis, menyelidiki, meneliti, belajar, dan menyelesaikan masalah sendiri. Sedangkan guru sebaiknya dapat memberikan tugas yang mengarahkan siswa agar lebih mandiri dan inisiatif dalam memecahkan masalah baik dalam tugas yang diberikan guru maupun masalah yang terdapat pada dunia nyata. Guru juga dapat menggunakan *google classroom* tidak hanya dalam pembelajaran daring saja, namun bisa dipadukan dengan belajar *hybrid* (tatap muka dan online)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Kedua Orang tua yang selalu memberikan support kepada peneliti dalam keadaan apapun

2. Kepala sekolah, guru serta siswa/i SMAN 7 Tangerang yang sudah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkrienciehie, A. S. I. (2017). *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa* (2nd ed.). Pustaka Setia.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring*. January 2015, 132.
- Gatot Priowirjanto. (2013). *Simulasi Digital untuk usulan Kurikulum 2013 C2 dasar kompetensi kejuruan*. 4(1), 1–23.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Jado, M. A. (2015). The Effect of using Learning Journals on Developing Self- Regulated Learning and Reflective Thinking among Pre-Service Teachers in Jordan. *Journal of Education and Practice*, 6(5), 89–104. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1083603.pdf>
- Kemdikbud. (2020). Kuesioner Siswa Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, Jakarta: Kemdikbud. 11 hal.
- Kamil, B., Monica, M. A., & Maghrobi, A. B. (2018). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2663>
- Kusnadi. (2019). *Menjadi Penulis Era 4.0*. Edu Publisher.
- Latuconsina, H. (2017). *Kreativitas Pendobrak Belunggu: Mengantarkan Diri Menjadi Insan Kreatif dan Inovatif*.
- Lin, Y. W., Tseng, C. L., Chiang, P. J. (2017). The effect of blended learning in mathematics course. *Urasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 7(3), 741–770. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 8, Issue APR). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Pavlovic:Vugdelija:Kojic. (2015). The use of Social Networks for E-Learning Improvement. *Hellenic Journal of Music Education, and Culture*, 6(3), 13–17.
- Puspaningtyas, U. (2020). *The Effectiveness of Blended Learning Using A Learning System in Network (SPADA) in Understanding of Mathematical Concept*. 8(1), 47–60. <https://core.ac.uk/download/pdf/327234460.pdf>
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caremedia Communication.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- Sadewa, A. H. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(1), 321–328.
- Sagala, S. (2017). *Human Capital Membangun Modal*

Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas. Kencana.

- Sanjayanti, A., Sulistiono, & Budiretnani, D. A. (2015). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 12, 361–363. <https://media.neliti.com/media/publications/174780-ID-none.pdf>
- Sugandi, A. (2013). Teori Pembelajaran. In *Teori Pembelajaran*. PT Unnes Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Satrianawati. (2014). Tindakan Preventif Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Generasi Z. *Seminar Nasional Theme "Peran Orang Tua Dalam Perlindungan Anak Untuk Membentuk Karakter Generasi Z,"* September, 17–27.